

IMPLEMENTASI KONSEP ARSITEKTUR MODERN PADA KAWASAN EKOWISATA GUNUNGHALU

Satria Rachmat Gumilang¹, Dian Duhita², Bambang Subekti³

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,

Institut Teknologi Nasional - Bandung

Email: satriarg0907@gmail.com

ABSTRAK

Kota Bandung adalah salah satu kota di Indonesia yang sering dijadikan sebagai destinasi wisata bagi para wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti wisata alam, wisata budaya, wisata pertanian, dan wisata kuliner. Hal ini karena Kota Bandung memiliki berbagai fasilitas seperti kawasan untuk berwisata. Kota Bandung menjadi salah satu yang dikenal sebagai daerah dengan kondisi alam yang masih terjaga dan Kota Bandung masih terdapat banyak daerah hijau yang masih belum dikelola. Kondisi seperti ini memberi peluang bisnis untuk pembangunan kawasan wisata alam. Gununghalu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Wilayah Administrasi Kabupaten Bandung Barat yang memiliki keindahan alam, hal tersebut menjadi salah satu keunggulan untuk mendirikan objek wisata yaitu Kawasan wisata alam. Karakter kegiatan Kawasan wisata alam yaitu ramah terhadap lingkungan yang dapat menguntungkan masyarakat sekitar. Kawasan wisata alam dengan penggunaan tema arsitektur modern dapat menjadi sesuatu yang mencolok pada sebuah kawasan wisata alam dan menjadi nilai lebih pada Kawasan wisata alam yang dibangun. Arsitektur modern mempunyai arti sebagai sebuah bidang ilmu seni merancang dan membuat konstruksi bangunan yang terbarukan. Kawasan wisata alam memiliki harapan dapat menarik perhatian masyarakat dan menjadi sumber penghasilan bagi pemilik bangunan.

Kata kunci: Arsitektur, Ekowisata, Gununghalu, Modern

ABSTRACT

The city of Bandung is one of the cities in Indonesia that is often used as a tourist destination for tourists, both local and foreign tourists, to carry out various activities, such as natural tourism, cultural tourism, agricultural tourism, and coolie tourism. This is because the city of Bandung has various facilities such as areas for tourism. The city of Bandung is one of the areas known as an area with natural conditions that are still maintained and the city of Bandung still has many green areas that are still unmanaged. Conditions like this provide business opportunities for the development of natural tourist areas. Gununghalu is one of the sub-districts located in the West Bandung Regency Administrative Area which has natural beauty, this is one of the advantages to establish a tourist attraction, namely a natural tourist area. The character of the activities of natural tourism areas is friendly to the environment that can benefit the surrounding community. Natural tourism areas with the use of modern architectural themes can be something striking in a natural tourist area and become more value in the natural tourism area that is built. Modern architecture has the meaning of being a field of art in designing and constructing renewable buildings. Natural tourism areas have the hope that they can attract the attention of the community and become a source of income for building owners.

Keywords: Achitectural, Ecotourism, Gununghalu, Modern

1. PENDAHULUAN

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki banyak pilihan destinasi wisata, mulai dari wisata alam, wisata sejarah dan budaya, wisata kuliner dan sebagainya. Akses jalan yang mudah dan letaknya strategis membuat Kota Bandung menjadi salah satu destinasi bagi wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu dari 27 wilayah yang ada di Provinsi Jawa Barat [1]. Kabupaten Bandung Barat memiliki 16 kecamatan didalamnya, salah satu kecamatan tersebut adalah Gununghalu. Lokasi Gununghalu berada di selatan Kabupaten Bandung Barat dengan kondisi alam yang masih terjaga dan asri. Kondisi tersebut menjadi sebuah keunggulan untuk mendirikan sebuah Kawasan wisata alam.

Ekowisata menjadi wisata berbasis alam yang berfokus menggunakan sistem pengelolaan tertentu serta tidak memberikan efek negatif yang tinggi terhadap alam dan tidak bersifat konsumtif. Wisata alam dengan penggunaan tema arsitektur modern dapat menjadi sesuatu yang mencolok pada sebuah kawasan alam dan menjadi nilai lebih pada wisata yang akan dibangun, namun dikarenakan telah banyak objek wisata di kawasan Gununghalu maka Ekowisata yang dibangun ini perlu memiliki ciri khas tersendiri, museum kopi menjadi salah satu ciri pada ekowisata yang akan dibangun di kawasan Gununghalu ini.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Detail Proyek

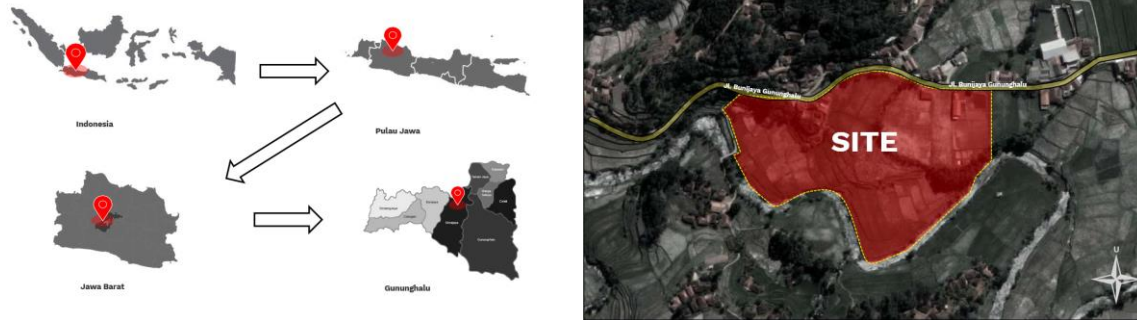
Ekowisata (Fennel, 1999:43) ialah wisata berlandas alam yang berfokus pada pengalaman serta pendidikan akan alam, menggunakan sistem pengelolaan tertentu serta tidak memberikan efek negative yang tinggi terhadap alam, tidak bersifat konsumtif serta berorientasi pada lokal. Ekowisata ialah aktivitas wisata yang bersifat khusus. Hanya aktivitas yang mengandung unsur “eco” saja yang dimasukkan ke dalam wisata alam, yaitu meneliti segi ekologis, ekonomi serta kesan masyarakat, dan harus menyertakan poin Pendidikan [2].

Western (1993:8) Menjelaskan bahwa ekowisata merupakan suatu hal tentang menciptakan dan memenuhi keinginan atas alam dan mengeksplorasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan yang mencegah dampak negative terhadap ekologi, kebudayaan, dan keindahan [3]. Secara ekologis, aktivitas wisata alam mempunyai sifat yang ramah terhadap alam. Secara ekonomi dapat memberi keuntungan bagi masyarakat sekitar. Aktivitas tersebut harus memperhatikan pendapat dari masyarakat sekitar. Karena prinsip wisata alam secara tidak langsung memberdayakan masyarakat sekitar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kawasan wisata alam merupakan wadah untuk memenuhi kegiatan masyarakat sebagai tempat untuk berwisata namun tetap memiliki nilai Pendidikan dan kebudayaan mengenai alam.

2.2 Lokasi Lahan Proyek

Lokasi Lahan akan dibangun terdapat di Jl. Bunijaya Gununghalu, Sirnajaya, Gununghalu, kabupaten Bandung Barat. Lokasi site berada pada area perkebunan dan pesawahan. Site memiliki luas sebesar 36.000 m² berada di lahan berkontur. Tapak berada di daerah beriklim tropis basah dengan curah hujan yang cukup tinggi dan secara topografi. Berdasarkan data Statistik Kecamatan Gununghalu tahun 2016, topografi wilayah Kecamatan Gununghalu sebanyak 64% dari jumlah desa berupa wilayah daratan dan selebihnya berupa wilayah yang mempunyai kontur tanah perbukitan.



Gambar 1 Lokasi Lahan Proyek

(Sumber: <https://earth.google.com/web/search/Kolam+Renang+Jajawai+Indah/@-7.01964691,107.29651478,1001.8803402a,619.05828897d,35y,-0h,0t,0r/data=CigiJgokCesbOFThuhvAEcNVccqczxvAGas21EQx2VpAISBhSxUS2FpA> diakses 25 Februari 2022)

2.3 Definisi Tema

Tema yang diterapkan pada Kawasan ini adalah Arsitektur Modern. Arsitektur modern memiliki arti, yaitu “arsitektur” adalah sebuah bidang ilmu seni merancang dan membuat konstruksi bangunan (gedung, jembatan, dan sebagainya), lalu kata “modern” memiliki arti yaitu mutakhir atau terbaru. Jadi, arsitektur modern adalah bidang ilmu seni merancang membuat konstruksi bangunan termutakhir atau terbaru. Pengertian lain dari arsitektur modern, antara lain:

1. Pengertian sebagai sebuah perkembangan arsitektur yang menjadikan ruang sebagai point utama yang dikerjakan
2. Akibat dari proses sebuah pikiran tentang etos yang nantinya diterapkan di suatu bangunan atau ruang.
3. Akibat dari sebuah pemikiran modern yang selalu menyisipkan berbagai hal baru, hebat, progresif, serta kontemporer menjadi pengganti dari tradisi serta segala bentuk pranatanya.
4. Arsitektur yang alamiah, artistic dan estetik, namun tetap dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah [4].

“*Self Enclosed Modernity*”. Teori ini memiliki arti yang berbeda dengan modernism yang diketahui oleh masyarakat luas. *Self Enclosed Modernity* memiliki arti bahwa sesuatu yang dibangun diantara unsur regionalism yang kritis serta berakar budaya, yang dimana modernism terpenuhi dari segi fungsi maupun rasionalisasi. Tadao Ando mengenalkan teori *Self Enclosed Modernity* dengan beberapa poin yang membentuknya, namun yang diterapkan pada Kawasan wisata alam Gununghalu antara lain:

- **Arsitektur dan Alam**

Pemanfaatan alam memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sensitifitas insan terhadap lingkungan disekitarnya yang seringkali hilang akibat keberadaan teknologi.

- **Material**

Tadao Ando mengekspresikan material-material utama seperti kayu dan beton lalu dipadukan dengan elemen lainnya dan memberi finishing halus untuk memberikan sebuah makna pada ruang.

- **Geometri**

Menurut Tadao Ando bentuk geometri murni ialah rangka dasar dari eksistensi arsitektur. Bentuk geometri dari sebuah bentuk arsitektur, dengan memperlihatkan bentuk geometri di alam lewat abstraksi, sebuah kesadaran akan lingkungan ditonjolkan. Sehingga bentuk geometri pada arsitektur ditunjukkan agar menyadarkan manusia akan lingkungan dan alam sekitarnya.

- **Simetri serta Asimetri**

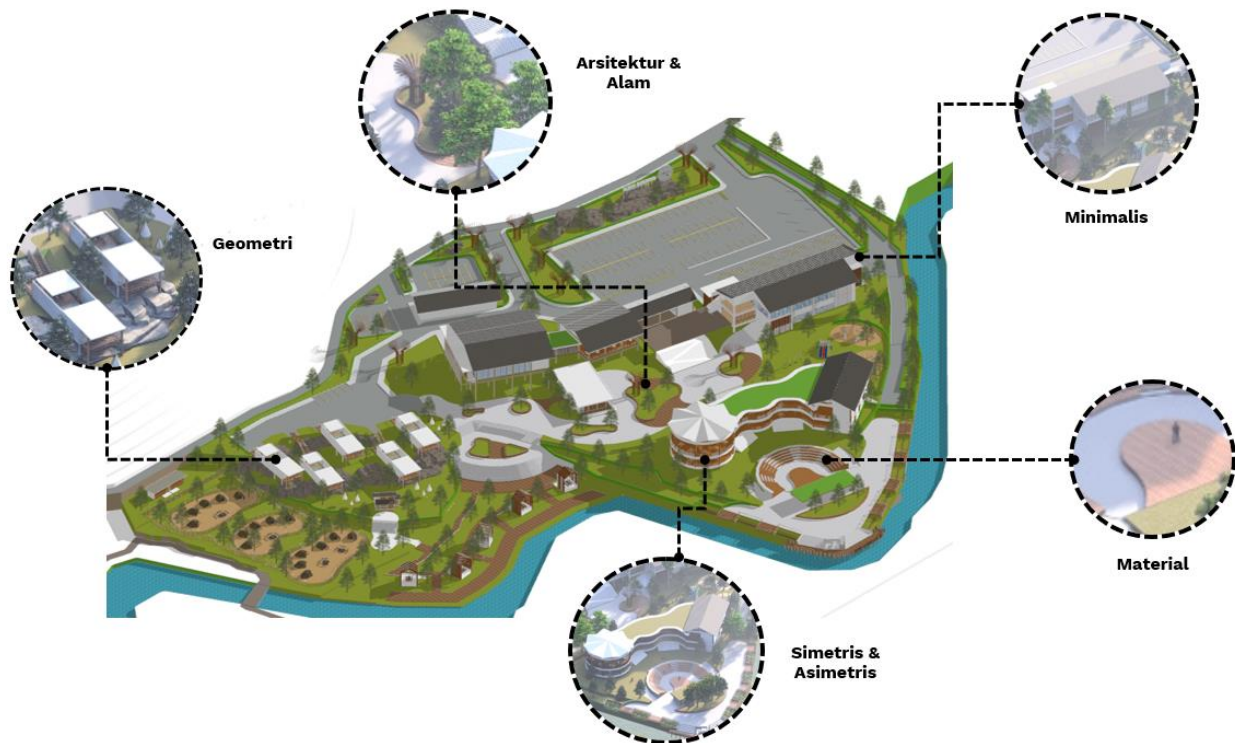
Pada karyanya, Tadao Ando merancang sebuah ruang yang membuat banyak orang beranggapan bahwa ruang yang penataannya tampak sederhana namun memiliki nilai simbolis atau seimbang dari bagian luar tetapi sebenarnya rumit didalamnya.

- **Minimalis**

Tadao Ando memberikan sesedikit mungkin dalam penggunaan material untuk menyederhanakan tampilan hingga batas yang optimal, melepaskan dari segala bentuk yang sifatnya nonfungsional serta mendahulukan jalinan proses didalam ruang bagi kepentingan manusia. Ketiadaan ornament dalam ruang menjadikan usaha membangunkan manusia akan apa yang didapat dari hilangnya ornament tersebut [5].

2.1 Elaborasi Tema pada Proyek

Arsitektur Modern menjadi tema yang diangkat dalam perancangan Kawasan wisata alam ini. Arsitektur Modern yang digunakan pada Kawasan wisata alam bermaksud untuk memunculkan karakteritik yang menonjol diantara konsep alam sekitar, namun tetap memikirkan kondisi alam sekitar sehingga tidak merusak ekosistem.



Gambar 2 Lokasi Lahan Proyek

Penerapan teori arsitektur modern yang diungkapkan oleh Tadao Ando, arsitektur dan alam menjadi peran penting dalam sebuah rancangan hal ini dapat meningkatkan sensitifitas terhadap alam hal ini dipadukan dengan material alam yang ramah lingkungan yang berupa kayu dan beton yang diberi finishing halus. Bentuk bangunan menggunakan bentuk murni dari bentuk geometri. Dengan memperlihatkan bentuk geometri di alam, akan memberikan sebuah kesadaran manusia akan lingkungan dan alam sekitar. Pengimplementasian minimalis diperlihatkan pada bangunan dengan penggunaan material yang menyederhanakan tampilan. Minimalis ini lebih mendahulukan proses kegiatan manusia didalam ruang.

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zonasi Dalam Tapak

Pembagian zona dalam tapak secara garis besar dibagi menjadi tiga zona utama yaitu zona publik, zona privat dan zona servis. Ketiga zona ini ditempatkan berdasarkan kondisi eksisting pada tapak. Zona publik merupakan zona yang dapat diakses oleh pengunjung. Zona privat merupakan zona yang hanya dapat diakses oleh pengelola sarana rekreasi, sedangkan zona servis merupakan zona yang disediakan untuk kegiatan servis.



Gambar 3 Zona Dalam Tapak

Zonasi pada gambar diatas zona public terdiri atas lobi penerima, *lounge*, galeri, perpustakaan, restaurant dan *camping ground*. Zona *private* terdiri atas kantor pengelola dan bangunan utilitas. Zona *semi-private* hanya terdiri atas *guesshouse*. Zona *service* terdiri atas musholla umum dan toilet umum.

3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

Sirkulasi merupakan suatu ruang yang dilalui oleh penggunanya dan menghubungkan antar ruang sebuah bangunan. Berikut merupakan sirkulasi yang ada pada Kawasan wisata alam Gununghalu.

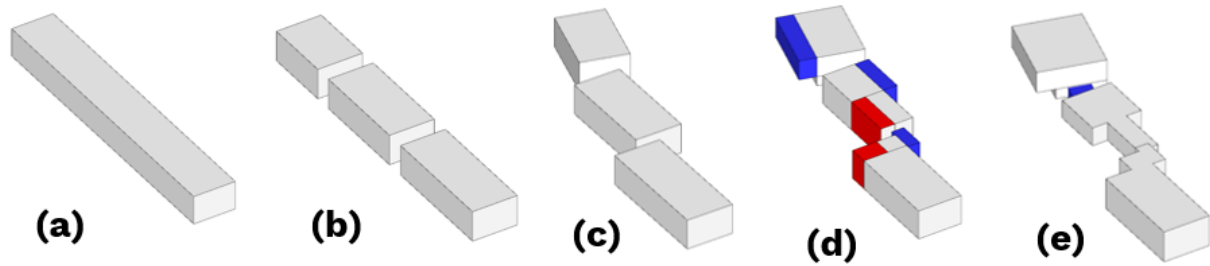


Gambar 4 Sirkulasi Kendaraan Publik & Pengelola

Gambar diatas merupakan sirkulasi pada Kawasan wisata alam Gununghalu. Sirkulasi pada Kawasan wisata alam Gununghalu dibagi menjadi 2 yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Sirkulasi untuk kendaraan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu sirkulasi untuk pengunjung dan sirkulasi untuk pengelola. Sirkulasi untuk pengunjung diberi tanda biru dan memiliki 1 pintu masuk dan 1 pintu keluar. Sirkulasi untuk pengelola ditandai dengan warna merah dan memiliki 2 entrance. Sirkulasi untuk pejalan kaki diwarnai dengan warna orange.

3.3 Gubahan Massa

Konsep gubahan massa adalah sebuah proses transformasi bentuk massa bangunan dimulai dari bentuk awal menjadi bentuk akhir suatu bangunan. Berikut merupakan proses transformasi bentuk dari bangunan utama pada Kawasan wisata alam Gununghalu.



Gambar 5 Gubahan Massa

gambar diatas merupakan proses transformasi bentuk massa bangunan galeri. (a) Konfigurasi awal untuk massa bangunan utama menggunakan bentuk geometri persegi Panjang. (b) Membagi bentuk massa menjadi tiga bagian menyesuaikan dengan fungsi bangunan, yaitu sebagai galeri & perpustakaan, lobi & lounge, dan kantor pengelola. (c) Massa bangunan diletakan sesuai dengan kontur yang ada sehingga tidak banyak melakukan *cut and fill*. (d) Melakukan substraksi dan aditif kepada bangunan memberi pembayangan pada bangunan sebagai respon bangunan terhadap iklim tropis. (e) Massa berwarna biru merupakan sebuah koridor penghubung yang dibuat transparan untuk memberikan pembayangan, penghawaan alami, pencahayaan alami dan menampilkan view.



Gambar 6 Hasil Transformasi Gubahan Massa Bangunan Utama

Gambar diatas merupakan hasil dari gubahan massa bangunan utama pada Kawasan wisata alam Gunungghalu dengan fungsi sebagai galeri, perpustakaan, lobi, lounge, toko souvenir dan kantor pengelola.

3.4 Fasad Bangunan

Fasad bangunan pada Kawasan wisata alam Gunungghalu ini dipengaruhi oleh tapak yang sebelumnya sudah dianalisis. Berikut ini merupakan fasad bangunan yang ada pada Kawasan wisata alam Gunungghalu.



Gambar 7 Tampak Depan Galeri

Fasad pada bangunan ini menggunakan tema arsitektur modern yang menggunakan material alam pada bangunnanya. Fasad pada kawasan ini terbentuk oleh analisis tapak yang telah dilakukan seperti pada **Gambar 6** dan **Gambar 7**.

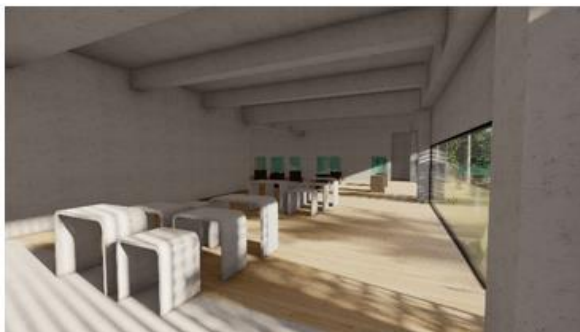


Gambar 8 Tampak Samping Galeri

Pada tampak samping dari galeri ini merupakan pintuk masuk dan into keluar galeri. Pintu masuk ini dapat diakses dari lobi dan pintu keluar galeri langsung mengakses plaza dari Kawasan wisata alam Gununghalu.

3.5 Interior Bangunan

Interior bangunan merupakan bagian dalam dari suatu bangunan atau ruang yang terdiri dari tatanan *furniture*. Kawasan wisata alam Gununghalu memiliki fasilitas-fasilitas penunjang seperti galeri, perpustakaan, *guesthouse*, restaurant, dan sebagainya. Berikut adalah interior dari Kawasan wisata alam Gununghalu.



(a)



(b)

Gambar 9 (a) Interior Galeri Area Pamer ,(b) Interior Galeri Area Koleksi

Pada interior galeri menggunakan material beton dan kayu agar menghasilkan kesan alami. Pada bagian bukaan diberikan bukaan yang besar sehingga bayangan dari vegetasi yang berada disekitar bangunan galeri dapat masuk kedalam galeri. Gambar (a) merupak area pamer, dimana area ini berisikan produk-produk mengenai kopi. Gambar (b) merupakan area koleksi seperti alat – alat yang digunakan selama proses pembuatan kopi.



(a)



(b)

Gambar 10 (a) Interior Ruang Baca Perpustakaan ,(b) Interior Ruang Baca Anak

Pada gambar 5.8 merupakan interior dari perpustakaan Kawasan wisata alam Gununghalu.

Perpustakaan berada pada lantai 2 bangunan galeri. Gambar (a) merupakan area untuk membaca di perpustakaan. Selain digunakan untuk ruang membaca, area ini juga bisa digunakan sebagai area bersantai. Gambar (b) merupakan area membaca untuk anak. Area ini tidak hanya untuk membaca,

3.6 Eksterior Bangunan

Eksterior memiliki arti berada di permukaan luar yang lebih memfokuskan penataan dan pemilihan komponen pendukung untuk bagian luar bangunan. Berikut merupakan eksterior keseluruhan Kawasan wisata alam Gununghalu secara *eye bird view*.



Gambar 11 Perspektif Mata Burung

Gambar diatas merupakan hasil rancangan site yang di desain tidak banyak merubah kontur yang telah ada. Penataan massa bangunan mengikuti plaza yang berada ditengah Kawasan sebagai titik pusat.



Gambar 12 Area Plaza

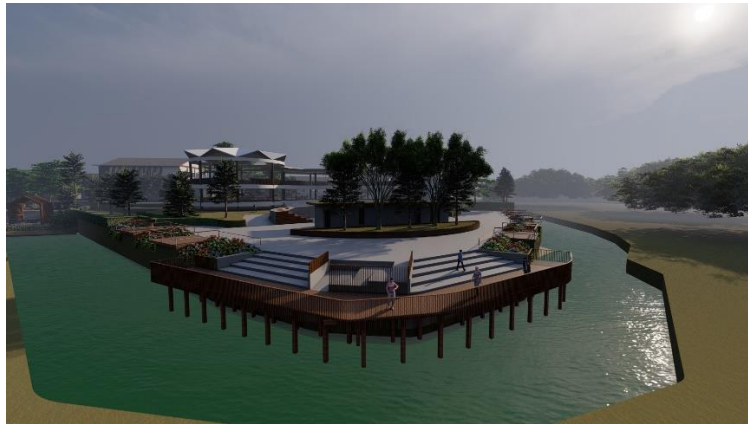
Area plaza yang terdapat pada area eksterior berfungsi sebagai penyambut pengunjung yang sekaligus dimanfaatkan sebagai area berkumpul. Plaza – plaza pada Kawasan wisata alam Gununghalu didesain menggunakan material kayu dan beton.



Gambar 13 Area Gazebo

Gambar diatas merupaka area gazebo yang dapat dimanfaatkan pengunjung untuk bersantai, makan,

atau hanya sekedar duduk dan menikmati pemandangan yang ada pada Kawasan wisata alam. Kayu dipilih sebagai material utama yang memiliki fungsi memberi kesan yang lebih alami.



Gambar 14 Area Waterfront

Gambar diatas merupakan area *waterfront* di Kawasan wisata alam Gununghalu. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam dengan duduk santai pada area tangga dengan semilir angin yang dibawa oleh aliran sungai.

4. SIMPULAN

Kawasan wisata alam Gununghalu merupakan kawasan wisata alam sekaligus pusat konservasi yang berlokasi di Gununghalu, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Kawasan wisata alam Gununghalu ini mengimplementasikan tema arsitektur modern yang akan memberikan kesan modern namun masih berkaitan dengan alam. Tampilan fasad pada Kawasan wisata alam Gununghalu menggunakan material alami seperti kayu dan beton. Material ini dipilih karena pemilihan material alam lebih ramah lingkungan. Kawasan ini memiliki bangunan utama yang berfungsi sebagai galeri dan perpustakaan yang digunakan untuk konservasi. Kawasan ini juga memiliki fasilitas penunjang lainnya seperti restaurant, amphitheater, *camping ground*, *guesthouse* dan *souvenirshop*. Kawasan wisata alam ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Kawasan wisata alam di Kabupaten Bandung Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Bandung Barat, “Daftar Wilayah Kecamatan Kabupaten Bandung Barat”, 2022. [Online]. Available: <https://diskominfotik.bandungbaratkab.go.id/daftar-wilayah> [Accessed 11 February 2022].
- [2] Arida, I Nyoman Sukma. Ekowisata Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. Denpasar: Cakra Press, 2017.
- [3] Asmin, Ferdinal. Ekowisata dan Pembangunan berkelanjutan (Dimulai dari Konsep Sederhana). Padang: -, 2017. [E-book] Available: https://www.researchgate.net/publication/323309174_Ekowisata_dan_Pembangunan_Berkelanjutan_Dimulai_dari_Konsep_Sederhana
- [4] Prasetyo, V F Agung Langgeng. “Pusat Olahraga Papan Luncur “*Skateboarding Center*” di Yogyakarta.” in *Tugas Akhir*, Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015, p. 42.
- [5] Setyowati, Wiwit. “Teori, Metoda, dan Aplikasi Karya Arsitektur Tadao Ando,” *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, vol. 11, no. 1, Januari 2009, pp. 82-84.